



Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Di Sekolah Dasar

Asti Oktaviani¹, Irsan²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: astioktvn07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa kelas IV SDN 3 Wameo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus nya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Wameo sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan gambaran proses pembelajaran dan deskriptif kuantitatif untuk menghitung hasil observasi. Setelah melakukan penelitian, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bekerjasama siswa terlihat pada siklus I diperoleh skor rata-rata persentase sebesar 51,36% kategori kurang dan meningkat menjadi 89,09% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kemampuan bekerjasama siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Kemampuan Kerjasama, IPAS, NHT

ABSTRACT

The study aims to improve students' cooperation skills in science learning by using the NHT type cooperative learning model for fourth grade students of SDN 3 Wameo. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles, each cycle including planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were 22 fourth grade students of SDN 3 Wameo consisting of 15 male students and 7 female students. The data collection techniques used were documentation and observation. The data analysis technique used was qualitative descriptive to describe the picture of the learning process and quantitative descriptive to calculate the results of observations. After conducting the research, the results of the study showed an increase in students' cooperation skills seen in cycle I, an average percentage score of 51.36% was obtained in the less category and increased to 89.09% in cycle II with a very good category. The conclusion of this study is that by using the NHT type cooperative learning model, students' cooperation skills can be improved.

Keywords: Cooperation Skills, Science, NHT

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang yang memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup negara. Pendidikan yang baik akan menunjukkan kemajuan bangsa dan pendidikan yang buruk akan membawa negara ke kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan manusia mampu menyesuaikan hidup dengan perkembangan teknologi dan kehidupan. Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan lingkungan tertentu dan sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dalam diri mereka, yaitu kemampuan dan sifat pribadinya kearah yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan nilai nilai yang telah dipelajari oleh guru, tetapi juga menumbuhkan potensi siswa dengan cara memberikan pembelajaran yang baik (Tyaswati N A, 2020). Pembelajaran ialah suatu usaha yang dijalankan oleh seorang guru sebagai pengajar dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar meliputi kegiatan dari awal hingga akhir pelajaran (Ruhimat, 2009). Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu macam pembelajaran yang harus diajarkan oleh pendidik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan unsur-unsur Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang luas tentang alam dan lingkungan sekitar mereka, serta interaksi manusia dengan alam tersebut. Menurut (Ali et al., 2023) IPAS mempelajari bagaimana benda mati dan makhluk hidup berinteraksi di alam semesta dan bagaimana kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu interaksi tersebut ialah dengan cara bekerja sama. Soekamto (dalam Sudjarwo, 2015) menyatakan bahwa kerja sama adalah upaya bersama antara individu atau kelompok manusia dalam mencapai tujuan. Kerja sama dapat berlangsung ketika orang-orang yang bersangkutan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang sama. Suatu kelompok belajar lebih baik daripada satu orang yang belajar sendiri, sehingga kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran (Hamid, 2014).

Menurut Rosita dan Leonard dalam (Mulyani, Rini. Djumhana & Syaripudin, 2018), kerjasama adalah bagian penting dari kepribadian yang harus dimiliki oleh semua orang dalam kehidupan sosialnya. Ketika siswa bekerjasama, mereka tidak hanya mendapat manfaat dari pembelajaran materi pelajaran, tetapi mereka juga belajar keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama yang merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan bersama, orang harus bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Depila et al., 2023). Namun, pada kenyataannya ketika kegiatan belajar kelompok berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok seperti mengerjakan tugas, menjawab dan mengajukan pertanyaan, bahkan hanya mengandalkan temannya.

Masih banyak juga siswa yang hanya bermain dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa peserta didik saja yang mampu mengikuti dan memperhatikan pembelajaran dengan baik meskipun

sering terganggu oleh teman temannya yang lain. Hal seperti itu terjadi dikelas IV SDN 3 Wameo dan tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung dan rencana pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam hal ini, sebagai seorang pendidik, guru harus memberikan pengalaman belajar siswa berjalan dengan kegiatan yang menarik keingintahuan siswa agar siswa lebih semangat dan mampu mengutarakan gagasan dan argumentasi nya. Dalam proses pembelajaran, menerapkan model pembelajaran yang menarik dan kreatif dapat membuat suasana belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Karena tidak semua model pembelajaran cocok dengan kompetensi dasar yang diajarkan, guru harus dapat menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa dimasukkan dalam beberapa kelompok dan masing masing siswa diberi nomor agar mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan guru melalui pemanggilan nomor secara acak. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga menekankan pada siswa supaya bisa bekerja sama dalam memecahkan masalah, memberikan pendapat, menyatukan pendapat, menerima pendapat orang lain serta aktif terlibat dalam diskusi. Slavin menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* digunakan untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab. Diperlukan keterampilan berbicara, kerjasama kelompok dan toleransi agar siswa dapat memecahkan masalah dengan baik (Afta et al., 2016).

Menurut (Maman & Rajab, 2016) jenis pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dan dapat meningkatkan kerjasama kelompok serta meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca komprehensif. Dengan menggunakan model pembelajaran NHT ini diharapkan dapat meningkatkan semangat kerjasama siswa. Hal ini didukung oleh keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh Acan Bhintara Aldistya yang berjudul *Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV A SD N Margoyasan*. Penelitian ini menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kerjasama siswa dengan hasil dari siklus I 70,00% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,28% (Acan et al., n.d.). Kemudian pada penelitian yang ditulis oleh Risma Nur Kholifah tentang *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT* menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kerjasama siswa. Peningkatan dapat dilihat melalui hasil pada siklus I sebesar 68,45% dan meningkat pada siklus II sebesar 80,51% (Kholifah, n.d.).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan dilakukan sebanyak dua kali tatap muka. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Wameo yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah

siswa kelas IV SD Negeri 3 Wameo sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang digunakan sebagai bukti keterlaksanaan penelitian ini dan observasi dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada lembar observasi yang telah disediakan mengenai fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif berupa deskripsi dari hasil temuan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan proses pembelajaran sedangkan analisis kuantitatif berupa angka-angka yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi kerjasama siswa.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data lembar observasi aktivitas siswa dapat diketahui persentase kerjasama siswa pada masing-masing siklus, sehingga dapat diketahui peningkatan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian kerjasama siswa dalam pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dinyatakan berhasil apabila siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan indikator kerjasama sebesar $\geq 70\%$ (dalam kategori baik).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dimulai dengan pelaksanaan pra tindakan serta 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pra tindakan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung saat proses pembelajaran dimulai di kelas IV. Peneliti mendapati banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dan sibuk bermain dengan teman sebangkunya. Adapun saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, siswa lebih sering bermain daripada berdiskusi dengan teman. Siswa cenderung mengandalkan teman dalam menjawab soal dan terlihat pasif dalam kegiatan kelompok dan kurang menjalin kerjasama. Dari hasil observasi tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berikut hasil yang peneliti peroleh pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

No.	Persentase	Kategori	Siklus I
1.	85-100%	Sangat Baik	-
2.	70-84%	Baik	-
3.	55-69%	Cukup	7
4.	40-54%	Kurang	15
5.	<40%	Sangat Kurang	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I banyak siswa yang kurang menunjukkan sikap bekerjasama dan belum terbiasa dengan model pembelajaran

NHT. Para siswa masih sering bermain dan tidak fokus dalam melakukan diskusi kelompok sehingga peneliti mendapat skor rata rata sebesar 51,36% dan masuk dalam kategori kurang, sehingga dilanjutkan siklus II.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II

No.	Persentase	Kategori	Siklus I
1.	85-100%	Sangat Baik	17
2.	70-84%	Baik	5
3.	55-69%	Cukup	-
4.	40-54%	Kurang	-
5.	<40%	Sangat Kurang	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama siswa menunjukan kenaikan. Ini menandakan bahwa banyak siswa yang mulai menunjukan sikap bekerjasama dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran NHT. Para siswa sudah mulai fokus dalam melakukan diskusi kelompok sehingga peneliti mendapat skor rata rata sebesar 89,09% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Kemampuan Bekerjasama Siswa

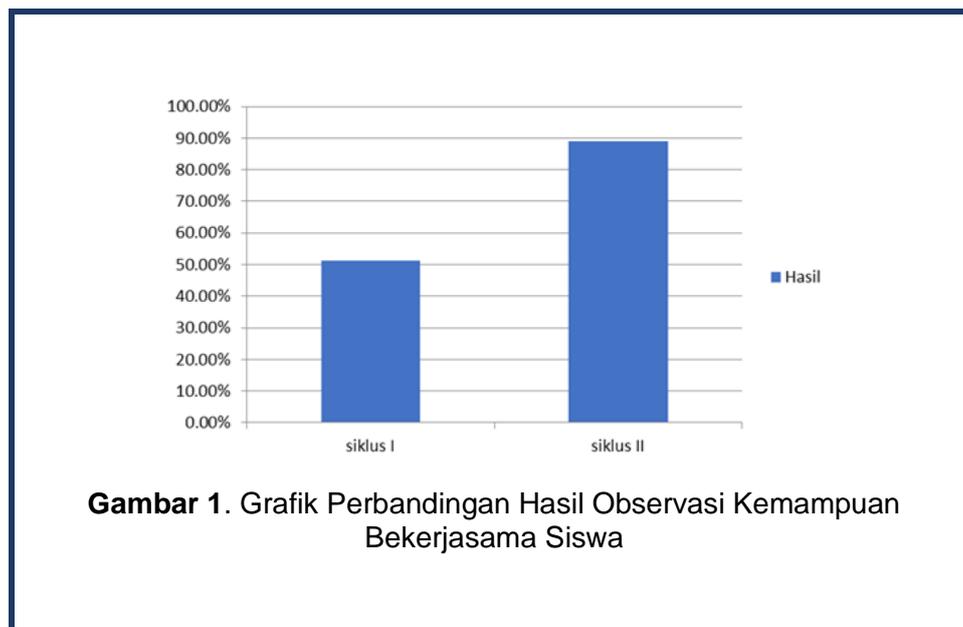
Tahap	Persentase (%)	Kategori
Siklus I	51,36%	Kurang
Siklus II	89,09 %	Sangat Baik

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada siklus I hasil presentase kemampuan bekerjasama siswa sebanyak 51,36% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II hasil persentase kemampuan bekerjasama siswa sebanyak 89,09% dengan kategori sangat baik.

3.2. Pembahasan

Penerapan model kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, hasil 51,36% diperoleh karena masih kurangnya sikap bekerjasama siswa. Terlihat saat telah membentuk kelompok, siswa cenderung lebih pasif dan enggan saling bertukar ide dan membantu teman yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Meskipun tugas telah dibagi tugas untuk dikerjakan masing-masing, masih ada siswa yang lebih sering bermain dengan teman sekelompok maupun dengan kelompok lain sehingga tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II dengan mengubah denah tempat duduk dan kelompok memberikan peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukan persentase nilai 89,09%. Siswa mulai terlihat aktif terlibat dalam kegiatan diskusi dan saling bertukar ide. Siswa juga telah mengerjakan tugas nya masing-masing tanpa saling bergurau dengan temannya sehingga tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Hanya saja masih ada siswa yang kurang fokus dan menunda mengerjakan tugas sehingga diberi bimbingan dan nasehat oleh guru agar lebih giat berkontribusi dalam kelompok. Berikut ini adalah perbandingan hasil kemampuan bekerjasama siswa:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Bekerjasama Siswa

Tabel diatas menjelaskan bahwa kemampuan bekerjasama siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT ini. Terlihat pada hasil observasi kemampuan bekerjasama siswa pada siklus I memperoleh skor 51,36% dan siklus II memperoleh skor 89,09% dengan kategori sangat baik. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu sebesar 37,73%. Hal tersebut juga dibuktikan pada penelitian dilakukan oleh Acan Bhintara Aldistya yang menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kerjasama siswa dengan hasil pada siklus I sebesar 70,00% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,28%.

4. Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer dan Miguel. Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilakukan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memastikan pemahaman yang lebih baik melalui kerjasama antaranggota kelompok dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa pada pembelajaran IPAS. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil dari setiap siklus nya dimana pada siklus I sebesar 51,36% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,09%. Hasil persentase kemampuan bekerjasama siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,73%. Dilihat dari hasil pratindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kemampuan kerjasama.

Daftar Pustaka

Acan, O. :, Aldistya, B., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). 622 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke* (Vol. 8).

- Afta, Y., Sada, C., Yoesi Etiovia, R., Lulusan Program Studi PGSD, M., Universitas Tanjungpura Pontianak, D., STKIP Melawi Jl RSUD Melawi km, D., Nanga Pinoh Kab Melawi Kalimantan Barat Jl Pr Hadari Nawawi, K. H., Laut, B., Pontianak, K., & Barat, K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Number Heads Together (Nht) Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 92–104.
- Ali, M., Hadiyani, V. P., Fithriyah, M., Yulianti, Bela, L. N. A., Luqman, Sari, T. T., & Naila, I. (2023). *IPS Kependidikan Dasar*. Nawa Litera.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan*. Aditya Media.
- Bayu, S. (2022). Peningkatan Sikap Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari, Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Depila, D., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas Iii Di Sdn 096 Sarijadi Selatan, Bandung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1459–1468. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.866>
- Hamid, M. . (2014). *Metode Edutainment*. Diva Press.
- Kholifah, R. N. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Improving of Cooperation Skills Through Cooperative Learning Model Type Nht*. 695–705.
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model 'Number Heads Together (NHT)' in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4536>
- Miftahul, H. (2013). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Mulyani, Rini. Djumhana, N., & Syaripudin, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 38–45.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Ruhimat, T. (2009). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jurusan Kurtekpen FIP UPI.
- Sawin. (2020). Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dalam Pembelajaran PKN di SMP. Penerbit Adab.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Suprijono, A. (2013). Pengertian Belajar.
- Sudjarwo. (2015). *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*. CV. Mandar Maju.
- Trianto. (n.d.). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenamedia

Grup.

Tyaswati N A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Tema Pengalamanku Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3740939>